

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi informasi semakin berkembang dari waktu ke waktu dan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi yang semakin pesat menjadikan kebutuhan terhadap teknologi semakin meningkat pula. Hampir semua aspek kehidupan manusia selalu terkait dengan teknologi yang dapat memberikan informasi akurat, relevan dan tepat waktu untuk kegiatan pribadi, bisnis, maupun pemerintahan.² Hal-hal tersebut akan memberikan kemudahan, salah satunya dalam pengambilan keputusan maupun penyampaian komunikasi.

Dalam bidang komunikasi terdapat dua teknologi yang mengalami perkembangan pesat yaitu telepon seluler atau *handphone* dan komputer berjaringan internet. Komputer berjaringan internet dapat menghubungkan satu orang dengan yang lainnya dan tidak dibatasi oleh jarak dan waktu.³ Telepon seluler yang mulanya hanya digunakan untuk menghubungkan satu orang ke orang lain kini dapat digunakan untuk berbagai hal.

² Bagaskoro, *Pengantar Teknologi Informatika dan Komunikasi Data*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 20

³ Kasiyanto Kasemin, *Agresi Perkembangan Teknologi Informasi: Sebuah Bunga Rampai Hasil Pengkajian dan Pengembangan Penelitian tentang Perkembangan Teknologi Informasi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 7

Keberadaan *smartphone* atau telepon pintar menunjukkan perkembangan tersebut. Melalui telepon atau ponsel pintar yang dimiliki, pengguna dapat mengakses internet. Melalui internet informasi yang didapatkan bersifat global dan tidak terbatas serta semakin mudah diakses. Hal tersebut karena internet merupakan suatu jaringan komputer yang paling besar di dunia serta dapat menjangkau seluruh kawasan.

Saat ini, berbagai lapisan masyarakat dapat menikmati dan mengakses internet atau disebut sebagai era digital. Di era digital ini hampir seluruh aktivitas mengandalkan internet sehingga semua serba cepat, mudah dan instan. Hal tersebut mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia yang semakin berfikir kreatif dan inovatif. Sebagai contoh adalah terciptanya berbagai aplikasi digital yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan sesuai fungsi yang telah dibuat. Aplikasi-aplikasi yang diciptakan pun semakin beragam dan mudah didapatkan serta melingkupi berbagai bidang tak terkecuali pada bidang bisnis.

Salah satu bisnis potensial di era digital ini adalah *startup* yang merupakan suatu bisnis atau usaha yang jumlah karyawannya kurang dari 20 orang dan bisnis utamanya dalam bidang digital serta memiliki kinerja dan pergerakan yang cepat. *Grab, Gojek, Buka Lapak*, bahkan *Traveloka* menjadi contoh perusahaan-perusahaan *startup* yang telah meraih kesuksesan di Indonesia.⁴ Masalah-masalah terpecahkan dengan beragam inovasi dari produk yang dihasilkan, sehingga memberi manfaat dan

⁴ Dodi Jayen Suwarno, *Knowledge Sharing dan Inovasi pada Industri Startup*, Jurnal Ecodemia, Vol 1 No 3 April 2017, hal 99

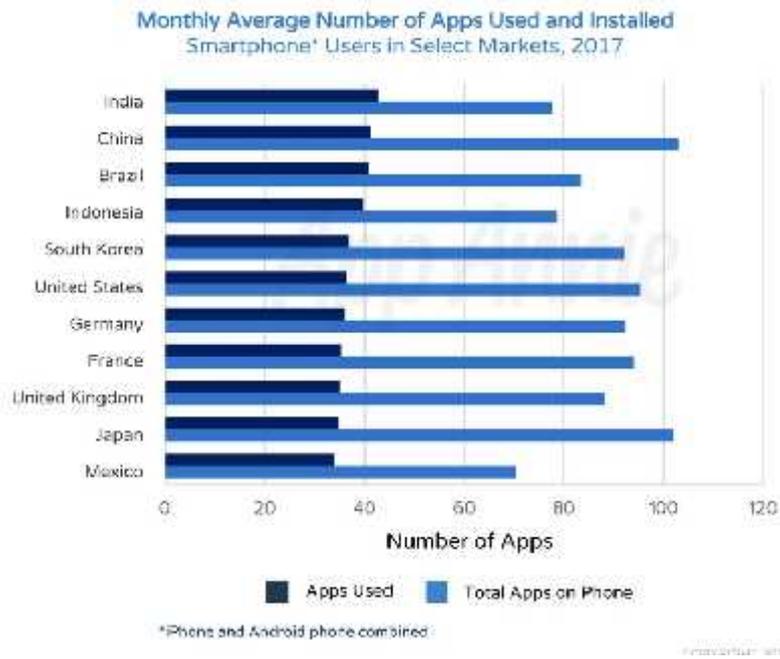
keuntungan.⁵ Bisnis *startup* saat ini tengah menjadi *trending* dan selalu dibicarakan di Indonesia karena memiliki inovasi dan kecanggihan yang tinggi.

Indonesia menjadi pasar yang potensial untuk bisnis *startup* karena jumlah penduduk Indonesia yang tinggi. Berdasarkan data dari Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) di tahun 2018, penduduk Indonesia berjumlah kurang lebih 265 juta jiwa.⁶ *App Annie 2017 Retrospective : A Monumental Year for The App Economy*, menyebutkan Indonesia sebagai negara dengan pengguna *smartphone* dan aplikasi yang tinggi berdampingan dengan negara lain seperti India, China, Brazil, Korea Selatan dll. Selain itu, lama penggunaan aplikasi *mobile* di Indonesia mencapai 200 menit atau lebih dari empat jam dalam satu hari. Hasil tersebut membuktikan bahwa masyarakat Indonesia memiliki perhatian yang besar terhadap aplikasi yang tersedia karena dapat diunduh dengan mudah di *smartphone*. Berikut data penggunaan *smartphone* dan aplikasi, durasi penggunaan dan aplikasi yang paling banyak diunduh:

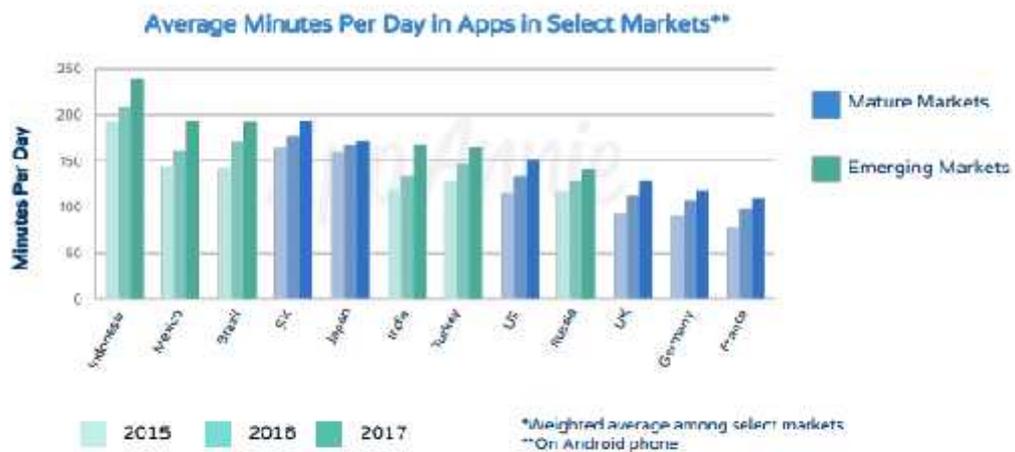
⁵ *Ibid.*, hal. 99

⁶ Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, *Proyeksi Penduduk Indonesia*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2018), hal. 35

Gambar 1.1
Jumlah aplikasi yang dipakai dan dipasang di *smartphone*



Gambar 1.2
Jumlah durasi penggunaan aplikasi



Gambar 1.3
Aplikasi yang sering *download* di Indonesia



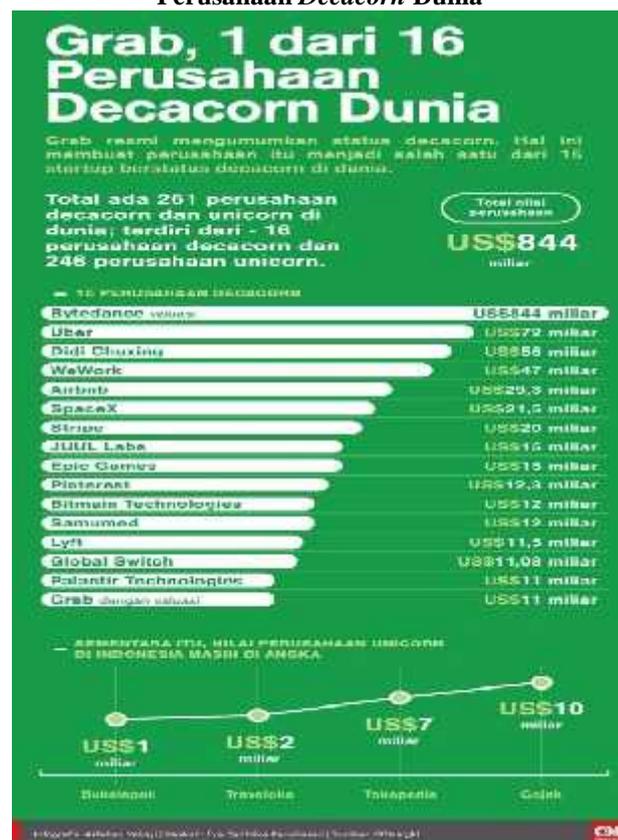
Sumber: www.appannie.com

Salah satu aplikasi yang banyak *download* oleh masyarakat Indonesia adalah *Grab* dan menempati urutan ke-9 di antara aplikasi lainnya. Perusahaan *startup* ternama ini memiliki kantor pusat di Singapura.⁷ Pada saat ini, *Grab* memiliki pendapatan tinggi bersanding dengan perusahaan *startup-startup* terkemuka lainnya. Variasi layanan yang diberikan antara lain ojek sepeda motor (*GrabBike*), *GrabCar*, pesan antar makanan (*GrabFood*), pengiriman barang (*GrabExpress*), *GrabKios*, dan *GrabFresh*.

⁷ www.grab.com.id diakses pada 11 November 2019

Grab menjadi *decacorn* pertama di Asia Tenggara. Hal ini diumumkan oleh pihak *Grab* pada 28 Februari 2019 dalam *website* resminya.⁸ Perusahaan *decacorn* adalah perusahaan yang memiliki valuasi lebih dari USD 10 Milliar. Pendanaan *Grab* didapat dari investor yakni *Toyota*, *Microsoft*, *Booking Holdings*, *Yamaha Motors* dan *Softbank*. Dengan sumber pendanaan tersebut, membuat *Grab* sebagai salah satu dari 16 perusahaan *decacorn* di dunia dengan nilai valuasi USD 11 Miliar. Berikut adalah grafik perusahaan-perusahaan *decacorn* di dunia:

Gambar 1.4
Perusahaan *Decacorn* Dunia



⁸ Pingit Aria, "Grab Resmi Umumkan Status *Decacorn* Pertama di Asia Tenggara" dalam <https://katadata.co.id/berita/2019/02/28/grab-resmi-umumkan-status-decacorn-pertama-di-asia-tenggara>, diakses 18 Desember 2019

Bertambahnya nilai valuasi meningkatkan kinerja dan semakin memperluas pasar perusahaan. Di 2019 *Grab* telah beroperasi di lebih dari 200 kota di Indonesia, termasuk di Kabupaten Tulungagung yang sudah beroperasi kurang lebih selama 2 tahun.⁹ Kehadiran *Grab* di Kabupaten Tulungagung membutuhkan mitra pengemudi untuk menjalankan bisnisnya, sehingga banyak kalangan masyarakat yang mendaftarkan diri dan menjadi pengemudi *Grab*. Berdasarkan keterangan dari pihak kantor *Grab* Tulungagung, jumlah pengemudi *Grab* di daerah Tulungagung mencapai kurang lebih 1000 orang.¹⁰ Saat ini, pendaftaran sudah tidak dilakukan oleh pihak *Grab* Tulungagung, dikarenakan telah terpenuhinya jumlah pengemudi.

Pengemudi ojek *online Grab* menjadi sebuah profesi baru di Kabupaten Tulungagung. Banyak masyarakat Tulungagung menjadikan pengemudi *Grab* sebagai pekerjaan utama dan ada pula yang menjadikannya sebagai pekerjaan sampingan. Mereka memilih menjadi pengemudi *Grab* karena waktunya yang fleksibel dengan kemampuan atau *skill* utama yaitu mengendarai sepeda motor atau mobil serta pemenuhan kelengkapan syarat-syarat berkendara.

⁹ Grab, "Pastikan Kesejahteraan Mitra Pengemudi, Grab Perkenalkan GrabBike Lounge Ketiga di TB Simatupang Jakarta Selatan" dalam <https://www.grab.com/id/press/consumers-drivers/pastikan-kesejahteraan-mitra-pengemudi-Grab-perkenalkan-GrabBike-lounge-ketiga-di-tb-simatupang-jakarta-selatan/>, diakses 17 Desember 2019

¹⁰ Wawancara dengan Person In Charge Grab Tulungagung, pada 21 November 2019

Selain waktunya yang fleksibel, pengemudi memperoleh pendapatan dari banyaknya konsumen atau *orderan* yang diterima. Semakin banyak *orderan* maka penghasilan semakin tinggi sehingga diharapkan dapat melampaui Upah Minimum Kabupaten (UMK) Tulungagung yaitu Rp. 1.958.844,16.¹¹ Pendapatan pengemudi ojek online ini ditambah pula dengan adanya insentif atau bonus di setiap waktu kerjanya.

Hasil survei lain terkait dengan pendapatan pengemudi *Grab* yang dilakukan oleh *Center for Strategic and International Studies (CSIS)* menunjukkan pendapatan mitra *GrabBike* dan *GrabCar* meningkat sebesar 113% sampai 114% setelah bergabung menjadi mitra *Grab*.¹² Mitra *GrabBike* meningkat 113% menjadi Rp 4 juta dan *GrabCar* meningkat 114% menjadi Rp 7 juta. Untuk *GrabBike*, 50% mitra memiliki pendapatan dalam kisaran Rp 3 sampai Rp 5 juta setelah bermitra. Sebelumnya, hanya 22 % dari mitra pengemudi yang memiliki pendapatan dalam kisaran ini. Lebih lanjut ada 18 % mitra pengemudi yang memiliki pendapatan Rp 5 juta sampai Rp 7 juta setelah bermitra dengan *Grab*. Atas temuan ini, CSIS menyimpulkan bahwa mayoritas mitra *GrabBike* memiliki tingkat pendapatan 135% di atas rata-rata pengusaha informal dan 208% di atas pekerja bebas.

¹¹ Keputusan Gubernur Jawa Timur No 188/568/KPTS/013/2019 Tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2020, dalam www.bappeda.jatimprov.go.id, diakses 17 Desember 2019

¹² Desy Setyowati, "CSIS: Grab Berkontribusi Rp 49 Triliun Terhadap Ekonomi Indonesia 2018", dalam www.katadata.co.id/amp/berita/2019/04/11/csis-grab-berkontribusi-rp-49-triliun-terhadap-ekonomi-indonesia-2018, diakses 17 Desember 2019

Pentingnya peran mitra pengemudi disadari oleh *Grab*, sehingga terdapat program yang berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan pengemudi. Program tersebut adalah “*Grab Mitra Sejahtera*” yang telah diperkenalkan sejak 2017.¹³ “*Grab Mitra Sejahtera*” berfokus pada peningkatan kesejahteraan mitra pengemudi dan keluarganya melalui berbagai inisiatif termasuk pendidikan, layanan kesehatan, kehidupan sosial serta fasilitas penunjang aktivitas kerja mitra.

Pihak *Grab* menyatakan setelah adanya program kesejahteraan ini dari bulan Januari hingga April 2019, pendapatan mitra pengemudi *GrabBike* meningkat sebesar 28% dan mitra pengemudi *GrabCar* naik sebesar 15%. Mitra *Grab Sejahtera* ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kesejahteraan material, tapi juga non material.¹⁴ *Grab* berusaha meningkatkan kesejahteraan pengemudi *Grab* dengan berbagai fasilitas antara lain kesehatan dan asuransi, aset, operasional, sosial, rohani, pelatihan dan keamanan teknologi.

Survei yang dilakukan oleh perkumpulan Prakarsa yang merupakan sebuah lembaga kajian di bidang kebijakan fiskal, kebijakan sosial dan pembangunan berkelanjutan serta kesejahteraan menunjukkan

¹³ Grab, “Grab Perkenalkan Aplikasi Mitra Pengemudi Baru dan Resmikan Grab Excellence Center untuk Tingkatkan Kesejahteraan Mitra Pengemudi di Indonesia” dalam <https://www.grab.com/id/press/social-impact-safety/grab-rilis-aplikasi-mitra-pengemudi-baru-dan-resmikan-grab-excellence-center-untuk-tingkatkan-kesejahteraan-mitra-pengemudi-di-indonesia/>, diakses 08 Desember 2019

¹⁴ Grab, “Mitra Pengemudi *GrabBike* Terbaik Tunaikan Ibadah Umrah di Bulan Suci Ramadhan Lewat Program Impian Umrah itu dekat” dalam <https://www.grab.com/id/press/consumers-drivers/mitra-pengemudi-grabBike-terbaik-tunaikan-ibadah-umrah-di-bulan-suci-ramadan-lewat-program-impianumrahitudekat/>, diakses 17 Desember 2019

hal yang berbeda.¹⁵ Menurut survei ini, terdapat beberapa masalah kesejahteraan pada pengemudi ojek *online*. Pendapatan pengemudi ojek *online* tidak seperti yang diberitakan dan dikabarkan. Meski mengalami peningkatan, pendapatan pengojek *daring* dibanding pangkalan tidak signifikan. Apalagi jika dibanding dengan jam kerja yang panjang. Hal tersebut karena pengeluaran untuk operasional ‘nge-bid’ ternyata cukup tinggi dan harus ditanggung sendiri oleh pengemudi.

Permasalahan kesejahteraan berikutnya adalah jam kerja yang tinggi. Walaupun jam kerja fleksibel, justru membuat pengemudi ojek *online* bekerja tidak sehat demi mengejar bonus. Prakarsa menemukan bahwa pengemudi ojek *online* bekerja selama satu minggu penuh tanpa libur dan sebagian menghabiskan lebih dari 8 jam per hari. Sedangkan menurut UU Ketenagakerjaan No 13 2003, bekerja lebih dari 40 jam perpekan dianggap sebagai jam kerja yang lama.

Selanjutnya, terjadi kesenjangan hubungan kerja karena tidak dianggap sebagai pegawai. Mereka tidak mendapatkan hak sebagai pekerja meski setiap hari berperang dengan resiko pekerjaan yang tinggi. Hubungan mitra membuat perusahaan bebas dari kewajiban untuk memenuhi upah minimum, uang lembur, jaminan sosial dan tunjangan hari raya.

¹⁵ Perkumpulan Prakarsa, “Pengemudi Ojek Daring dan Kerja Layak” dalam <http://theparakarsa.org/>, diakses 17 Desember 2019

Masalah berikutnya adalah jaminan ketenagakerjaan dan sosial harus dibayar sendiri oleh pengemudi. Hampir separuh dari pengemudi ojek *online* tidak memiliki asuransi apapun. Pengemudi ojek *online* hanya akan mendapat asuransi kecelakaan asuransi ketika mereka sedang mengangkut penumpang atau menjemput pesanan.

Prakarsa juga memberi saran pada pemerintah untuk mengatur sistem hubungan kerja perusahaan aplikasi dan mitra pengemudinya. Hal ini dapat dilakukan dengan merevisi UU ketenagakerjaan No 13 Tahun 2003 yang belum mengatur tentang model sistem kerja mitra. Sehingga dapat menjangkau sistem kerja dalam ojek *daring* karena bentuk kerjanya adalah kemitraan.

Tujuan bekerja termasuk menjadi pengemudi *Grab* adalah untuk mencapai kesejahteraan hidup. Kesejahteraan dalam Islam tidak hanya terpenuhinya kebutuhan material atau duniawi, tetapi meliputi aspek spiritual dan berorientasi pada akhirat.¹⁶ Melalui bekerja pengemudi berharap dapat memperoleh penghasilan dan mampu meraih kesejahteraan, memenuhi kebutuhan diri dan keluarga serta masyarakat.¹⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang kondisi ini. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesejahteraan Pengemudi Ojek *Online Grab* di Kabupaten Tulungagung dalam Perspektif Ekonomi Islam”.

¹⁶ Soetomo, *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 26

¹⁷ Armansyah Wallian, *Konsepsi Islam Tentang Kerja : Rekonstruksi Terhadap Pemahaman Kerja Seorang Muslim* dalam Jurnal An Nisa' Vol.8 No.1 Tahun 2013, hal. 63-80

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dirumuskan yaitu :

1. Bagaimana kesejahteraan pengemudi ojek *online Grab* di Kabupaten Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam?
2. Bagaimana kendala pengemudi ojek *online Grab* di Kabupaten Tulungagung dalam mencapai kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis kesejahteraan pengemudi ojek *online Grab* di Kabupaten Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam.
2. Untuk menganalisis kendala pengemudi ojek *online Grab* di Kabupaten Tulungagung untuk mencapai kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menjadi bahan referensi untuk pengembangan ilmu guna menganalisis terkait dengan kesejahteraan pengemudi *Grab* di Kabupaten Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan dokumentasi akademik yang bertujuan untuk menambah pengetahuan civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk penelitian berikutnya, terutama untuk bahan acuan penelitian yang sejenis.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan saran dan panduan khususnya terkait kesejahteraan akibat adanya suatu fenomena baru di masyarakat.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Kesejahteraan

Kamus Bahasa Indonesia memberikan arti bahwa kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang memiliki definisi aman, sentosa, makmur dan selamat.¹⁸ Diartikan pula sebagai kondisi di mana orang-orang atau individu-individu dalam keadaan sehat, damai dan makmur.

¹⁸ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 887

b. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam didefinisikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas di dalam kerangka syariah Islam.¹⁹

c. Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam memiliki dua pengertian. Pengertian pertama adalah kesejahteraan *holistic* dan seimbang, yang berarti terpenuhinya kebutuhan spiritual dan mencakup individu dan sosial. Pengertian kedua yaitu kesejahteraan di dunia dan akhirat (*falah*). Pengertian tersebut mengandung makna bahwa kehidupan tidak hanya di dunia saja melainkan di akhirat, sehingga pemenuhan kecukupan di dunia ditunjukkan dalam rangka pemenuhan kecukupan di akhirat.²⁰

2. Definisi Operasional

a. Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah suatu kondisi atau keadaan di mana terdapat ketentraman, kedamaian, keadilan, dan kemakmuran dalam kehidupannya. Kesejahteraan dapat dirasakan oleh individu-individu sebagai tujuan dari pemenuhan aspek material dan spiritual kehidupannya agar tercapainya kelayakan hidup.

¹⁹ Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tetapi Solusi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 1

²⁰ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 4

b. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu yang menggunakan kerangka syariah dalam pemenuhan kegiatan ekonomi, seperti konsumsi, produksi, distribusi. Ekonomi Islam tidak hanya fokus pada kebutuhan duniawi namun juga ukhrawi.

c. Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam perspektif ekonomi Islam, kesejahteraan merupakan tujuan dari bekerja. Kesejahteraan meliputi aspek individu dan sosial. Artinya, selain kesejahteraan individu, haruslah mencapai kesejahteraan dalam berinteraksi maupun berkomunikasi dan berbaur dengan lingkungan sosialnya. Kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam meliputi pula aspek dunia dan akhirat. Hal tersebut berarti, dalam sudut pandang ekonomi Islam kecukupan atau kesejahteraan di dunia digunakan untuk mencapai dan meningkatkan keimanan seseorang guna kesejahteraan di akhirat nanti.

F. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini menjelaskan dan mengidentifikasi pada kesejahteraan pengemudi ojek *online Grab* di Kabupaten Tulungagung yang mulai beroperasi sejak 2017 dalam perspektif ekonomi Islam. Pengidentifikasi tersebut dijelaskan secara deskriptif menggunakan indikator-indikator kesejahteraan berdasarkan perspektif ekonomi Islam.

Guna menghindari penelitian yang tidak terarah, penelitian ini dibatasi pada kesejahteraan pengemudi berdasarkan perspektif ekonomi Islam di Kabupaten Tulungagung. Penelitian akan dilakukan kepada pengemudi *GrabBike fulltime* yang berada di Komunitas *Grab Elite* Tulungagung.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian terdiri dari 6 bab utama yang terdiri dari subbagian - subbagian yang membahas dan mewakili penyajian. Sebelum penyajian pembahasan bab-bab tersebut, terdapat sistematika penelitian di awal pembahasan yang terdiri dari: halaman sampul depan, halaman pengesahan, halaman motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dari abstrak. Bagian isi terdiri dari:

Bab I : Pendahuluan, terdiri dari a) latar belakang, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, e) penegasan istilah, f) identifikasi dan pembatasan masalah.

Bab II : Kajian Pustaka, terdiri dari a) kajian fokus atau teori terkait tentang kesejahteraan ojek *online Grab*, dan kesejahteraan berdasarkan perspektif ekonomi Islam, b) penelitian terdahulu, c) kerangka berfikir teoritis.

Bab III : Metode penelitian, terdiri dari a) pendekatan dan jenis penelitian, b) lokasi penelitian, c) kehadiran peneliti, d) data dan sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan temuan, h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil penelitian, terdiri dari a) paparan data, b) temuan penelitian.

Bab V : Pembahasan, menjabarkan temuan-temuan dalam penelitian terhadap teori-teori yang sudah ada serta dari penelitian terdahulu dan interpretasi di lapangan.

Bab VI : Penutup, terdiri dari a) kesimpulan dan b) saran atau rekomendasi.